

DISCOVERY ALAS TRIK; WARISAN BUDAYA MAJAPAHIT PADA IMPLEMENTASI KESEHARIAN DI DESA MBOCOK
Angga Ibnu Muzaki¹, Nur Kasanah^{2✉}, Muhammad Sulthoni³, Rhevana Rahma Anggraini⁴
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2,3,4}
✉ nurkasana538@gmail.com
Abstract: <i>This research aims to describe the incident of the discovery of Alas Trik, find out about the Majapahit cultural heritage in Mbocok Village, and the implementation of daily culture in Mbocok Village. This research method uses a qualitative historical approach in the form of interviews and field research. The results of this research are the discovery of the Alas Trik site by one of the local residents in the rice fields near the tomb, there are values and norms that shape the local community's mindset in accordance with the Majapahit heritage, while community activities are patterned based on customs. This research shows the existence of Majapahit cultural heritage in the lives of the people of Mbocok Village. Efforts to preserve and develop Majapahit cultural heritage in Mbocok Village need to continue to be supported and strengthened so that these noble values can be passed on to future generations.</i> Keywords: <i>Alas Trik, Majapahit, culture, customs</i> Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa penemuan Alas Trik, mengetahui peninggalan-peninggalan warisan budaya Majapahit di Desa Mbocok, implementasi budaya keseharian di desa Mbocok. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan historis berupa wawancara dan riset lapangan. Hasil penelitian ini berupa penemuan situs Alas Trik oleh salah satu warga setempat di area persawahan dekat makam, adanya nilai dan norma dimana membentuk pola pikir atau mindset masyarakat setempat sebagaimana warisan Majapahit, adapun aktivitas masyarakat berpola berdasarkan adat istiadat. Penelitian ini menunjukkan terdapat warisan budaya Majapahit dalam kehidupan masyarakat Desa Mbocok. Upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Majapahit di Desa Mbocok perlu terus di dukung dan diperkuat, agar nilai-nilai luhur tersebut dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Kata kunci: <i>Alas Trik, Majapahit, Budaya, Adat Istiadat</i>

PENDAHULUAN

Situs merupakan suatu tempat ditemukannya peninggalan sejarah yang berupa benda atau artefak yang kondisinya menunjukkan bahwa benda tersebut sudah tua atau kuno. Situs inilah yang menjadi tempat ditemukannya benda-benda zaman dahulu. Biasanya situs-situs tersebut sudah lama ditemukan karena zaman sudah semakin canggih. Namun, masih ada situs yang baru-baru ini ditemukan dan belum banyak diketahui. Penemuan Situs Alas Trik yang menjadi fokus penelitian kami sebab masih belum banyak masyarakat mengetahuinya. Penemuan situs ini digadang-gadang menjadi tempat Raden Wijaya bermukim dan mendirikan kerajaan Majapahit. Penelusuran tentang temuan peninggalan-peninggalan warisan budaya kerajaan Majapahit.

Implementasi budaya keseharian di sebuah daerah yang pernah disinggahi Raden Wijaya yang kemudian mendirikan kerajaan Majapahit.

Metode penelitian yang digunakan memakai metode kualitatif dengan pendekatan historis. Adapun penelitiannya berupa observasi, wawancara dan riset lapangan. Sumber data penelitian di peroleh dari wawancara kepada masyarakat dan pemerintah desa setempat. Penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan riset lapangan secara langsung ke tempat situs yang diteliti agar kebenaran data dan informasi terjaga dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemalsuan data dan informasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Situs Alas Trik ditemukan oleh salah satu warga setempat yang pada saat itu pergi kesawah untuk menggali tanah guna menanam tanaman di dekat kuburan. Adanya nilai dan norma dimana hal ini membentuk pola pikir atau mindset masyarakat setempat sebagaimana warisan Majapahit. Adapun aktivitas masyarakat yang berpola berdasarkan adat istiadat. Misalnya, terdapat acara uri-uri kearifan budaya local dan di adakan pada waktu malam hari dimana acara ini di datangi oleh para sesepuh, kyai, orang yang penting dan masyarakat setempat. Kemudian terdapat pagelaran ruwetan Desa dan Situs Alas Trik.

Situs Alas Trik di Desa Mbocok, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, diyakini sebagai tempat persinggahan Raden Wijaya sebelum mendirikan Kerajaan Majapahit. Penemuan artefak dan fosil di situs tersebut memperkuat kisah sejarahnya, serta tambahan penanaman tanaman maja yang menjadi asal nama "Majapahit". Raden Wijaya memimpin pembukaan daerah Trik menjadi desa dengan bantuan Aria Wiraraja, menjadikan Trik sebagai cikal bakal kerajaan Majapahit. Temuan artefak di sekitar desa menambah kekayaan sejarah dan budaya setempat. Sebuah penemuan situs bersejarah baru-baru ini menggemparkan, ditemukan pada tahun 2018 di hutan Mojokerto yang disebut Situs Alas Trik, diduga menjadi cikal bakal kerajaan Majapahit. Sebelumnya hanya hutan belantara, kini dipercaya sebagai tempat persemayaman Raden Wijaya dan awal mula berdirinya Majapahit. Situs ini belum diekskavasi dan menjadi bukti penting sejarah dengan penemuan artefak Majapahit seperti batu bata merah, pecahan keramik, dan ornamen Majapahit. Penduduk setempat mendirikan Museum Alas Trik sebagai upaya pelestarian sejarah, didukung oleh kepala desa dan para pecinta situs. Museum ini berlokasi dekat Situs Alas Trik, dengan peninggalan Majapahit yang dijaga dan dipamerkan untuk umum. Meski situs Alas Trik di Desa Kedungbocok menyimpan peninggalan penting Kerajaan Majapahit, minat masyarakat setempat terhadap penemuan ini bervariasi. Sebagian besar warga tidak terlalu tertarik karena perbedaan agama dan ketakutan akan pengusuran lahan pertanian, meskipun sebagian kecil masih menghargai pentingnya melestarikan warisan budaya tersebut. Warisan budaya dan kebudayaan Majapahit, seperti seni, sastra, dan arsitektur, masih mempengaruhi masyarakat. Beberapa struktur arsitektur Majapahit masih berdiri, termasuk candi dan situs di Jawa Timur. Situs Alas Trik, sebagai kawasan kerajaan pertama Majapahit, baru ditemukan, tetapi masyarakat tidak senang karena mengancam mata pencaharian mereka di persawahan. Meskipun dokumentasi Majapahit terbatas, kebudayaan Majapahit pertama dan kedua mirip dalam agama, seni, arsitektur, dan kebudayaan lokal. Masyarakat menghormati Situs Alas Trik dengan dupa dan merayakan melalui acara kirab dan ritual.

METODE

Dalam penelitian ini penulis ingin Menggambarkan tentang budaya Majapahit yang masih di lestarikan oleh masyarakat Desa Kedungbocok, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Penulis artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus untuk memahami suatu kejadian sosial dari sudut pandang dalam kejadian yang sedang di teliti. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara dan riset lapangan.

Tahap pertama adalah wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara seorang peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang detail dan mendalam tentang tema yang ingin di teliti. Kegiatan wawancara tersebut di tanyakan langsung kepada juru kunci situs Alas Trik dan pemerintah desa setempat serta masyarakat lokal.

Tahap kedua adalah riset lapangan. Riset lapangan merupakan metode pengumpulan data yang di lakukan secara langsung terjun langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek studi. Riset lapangan melakukan kegiatan observasi secara langsung dan survei di tempat yang ingin di teliti. Tujuan riset lapangan yaitu untuk mengumpulkan data yang autentik langsung dari sumbernya, yang menggambarkan kondisi lapangan yang sedang di teliti, riset ini juga dapat membantu peneliti dalam memahami berbagai konteks suatu kejadian, seperti faktor ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan, selanjutnya dengan riset lapangan peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan berbagai sumber data dan dapat beradaptasi pada situasi yang berubah. Sumber sejarah pada penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat di peroleh dari kegiatan wawancara dan riset lapangan, dalam riset lapangan peneliti dapat mengamati apa saja yang ada di lokasi objek penelitian, mulai dari mengamati pondasi kerajaan Majapahit, lesung, serpihan batu bata, dan batu prasasti. Sedangkan sumber sekunder di peroleh dari beberapa buku, artikel dan jurnal yang judulnya berkaitan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Tahapan terakhir adalah historiografi. Hasil penelitian di sajikan dengan bahasa yang mudah di fahami dan sesuai dengan kaidah penulisan.

PEMBAHASAN

Situs Alas Trik di desa Mbocok merupakan cikal bakal terbentuknya kerajaan Majapahit. Situs ini terletak di Dusun Bocok Lor, Desa Kedungbocok, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Penemuan situs Alas Trik ini sempat mengguncang atensi masyarakat pada tahun 2018 silam. Situs Alas Trik berwujud bangunan gapura bata, tetapi juga benda-benda cagar budaya fosil kayu, dan fosil hewan. Situs Alas Trik ini diyakini masyarakat bahwasanya Raden Wijaya pernah singgah di sana. Merujuk pada kitab Pararaton disebutkan bahwa sebelum mendirikan kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto, Raden Wijaya zaman dahulu menempati wilayah hutan atau alas trik.

Pasca Kerajaan Singasari dipimpin Prabu Kertanegara runtuh akibat perang dengan Kerajaan Glang-Glang di Madiun, Prabu Jayakatwang lantas menguasai Kerajaan Singasari. Kekuasaan Kerajaan Glang-Glang sedang dipimpin Prabu Jayakatwang pada saat itu. Raden Wijaya, yang merupakan menantu Raja Kertanegara diberi tempat oleh Prabu Jayakatwang untuk bermukim di hutan atau alas bernama Trik. Tertulisnya kisah tersebut di Kitab Pararaton, semakin memperkuat adanya dugaan jika di Dusun Bocok

Lor, Desa Kedungbocok merupakan tempat persinggahan Raden Wijaya. Diperkuat lagi dengan adanya tambahan temuan artefak kuno yang tersebar di sekitar daerah tersebut. Artefak yang ditemukan bermacam-macam bentuknya. Ada yang seperti lesung, perabotan rumah tangga, lingga yoni, hingga artefak gigi hewan buas pada zaman dahulu. Tepat di depan situs terdapat jalan setapak yang menuju lahan pertanian tebu. Struktur batu bata ini melewati irigasi sawah. Terdapat juga semacam runtunan batu bata yang bentuk dan ukurannya berbeda. Setiap batu bata terdapat corak yang unik dan tidak sama dengan batu bata yang ada saat ini. Awalnya batu bata ini tersebar di sekitar lahan pertanian. Kemudian dikumpulkan menjadi satu oleh warga dan pelestari sejarah.

Nama Majapahit sendiri muncul setelah Gajah Mada memakan buah maja yang ternyata rasanya pahit. Maka di Situs Alas Trik ini juga dilakukan penanaman tanaman maja. Tanaman buah maja ini banyak ditemukan di wilayah Trowulan Mojokerto. Pada akhir 1292 desa Mbocok masih berupa hutan belantara. Kerajaan Singhasari jatuh ke tangan Jayakatwang, raja Gelang Gelang pada tahun 1292 Wijaya membuka hutan yang tandus di Trik, sebelah selatan Surabaya. Di tempat itulah, Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit. Dikisahkan dalam naskah Pararaton, Nagakartagama, Kidung Ranggalawe, Kidung Harsawijaya, dan diabadikan dalam Prasasti Kudadu (1294 M) dan Prasasti Sukamrta (1296 M). Akhir tahun 1292, tempat itu masih hutan belantara. Pohon-pohon maja banyak tumbuh di sana, seperti kebanyakan tempat lainnya di lembah Sungai Brantas. Versi Pararaton menyebutkan berkat buah maja inilah nama Majapahit tercipta. Penyebab beberapa tempat di daerah Sungai Brantas mengandung nama maja, seperti Majakerta, Majawarna, Majaagung, Majajejer, Majasari, Majarata. Pada waktu pasukan Jayakatwang dari Gelang Gelang menyerang Singhasari, Kertanagara menunjuk Wijaya untuk memimpin Singhasari melawan pasukan Jayakatwang. Namun, pasukan musuh terus mendesak sampai akhirnya Wijaya melarikan diri dengan dilindungi abdi-abdi setianya. Wijaya harus melarikan diri hingga menyeberang ke Madura di usianya yang masih muda. Aria Wiraraja, adipati Madura, memberi saran Wijaya untuk pura-pura menyerah kepada Jayakatwang demi mendapatkan kepercayaannya. Wijaya mengikuti saran tersebut. Setelah Jayakatwang percaya, Wijaya meminta daerah Trik untuk dibuka menjadi desa. Dia berdalih desa itu akan dijadikan pertahanan terdepan jika harus menghadapi musuh yang menyeberang melalui Sungai Brantas. Dengan bantuan Wiraraja, Wijaya membuka daerah Trik menjadi desa dengan nama Majapahit. Setelah pemberontakan itu, Wijaya masih diizinkan memperoleh sebidang tanah penuh hutan di Terik dan bermukim di sana oleh Jayakatwang. Di sanalah awal mula Majapahit berdiri. Ketika Trik masih berupa desa, Wijaya diam-diam memperkuat diri dengan mengambil hati penduduknya, terutama orang-orang yang datang ke Tumapel dan Daha. Dia menunggu saat yang tepat untuk membalas dendam kepada Jayakatwang.

Temuan bekas bangunan, benda-benda cagar budaya, fosil kayu serta fosil hewan di desa Bocok ditemukan warga secara tidak sengaja. Selain di area sekitar sawah dan makam, bekas bangunan dan benda tersebut ditemukan di pinggir sungai, kebun liar, maupun pekarangan rumah warga. Warga dan berbagai komunitas pelestari cagar budaya bersepakat bahwasanya semua temuan disimpan di balai desa karena ini merupakan aset desa dan negara. Sesuai cerita dan kajian kitab kuno dari para pegiat pelestari cagar budaya, dikatakan bahwa pada abad ke-13 Raden Wijaya sebelum mendirikan Majapahit memang sempat tinggal dan menyusun kekuatan di hutan atau

alas Trik yang sekarang bernama Kecamatan Tarik saat berperang melawan Jayakatwang raja terakhir kerajaan Kadiri yang sekarang dikenal dengan nama Kediri.

Sebuah penemuan menggemparkan yang baru-baru ini terjadi. Penemuan situs bersejarah yang belum banyak masyarakat mengetahuinya. Situs ini ditemukan pada tahun 2018 dan dengan cepat menjadi trending topik. sebuah situs bersejarah yang dianggap menjadi cikal bakal berdirinya kerajaan Majapahit. Situs ini ditemukan di sebuah hutan di daerah Mojokerto. Situs ini diberi nama oleh masyarakat setempat dengan sebutan Situs Alas Trik. Sebelum situs ini ditemukan, dulunya hanya sebuah hutan belantara yang tak berpenghuni. Namun, ada beberapa keluarga yang memutuskan untuk tinggal dan menetap disana. Seiring berjalannya waktu semakin banyak orang yang tinggal di hutan tersebut. Karena banyak yang sudah menetap disana kemudian para warga menjadikan hutan ini menjadi desa. Desa ini dinamakan desa Mbocok. Desa ini tergolong masih baru karena masyarakat yang tinggal disana masih sedikit.

Sebelum situs alas trik ini ditemukan, situs ini telah diceritakan dalam kitab pararaton. Kitab pararaton (para ratu yang berarti para penguasa) adalah kitab naskah sastra Jawa pertengahan yang bahasanya menggunakan bahasa Jawa Kawi. Kitab pararaton menceritakan sejarah-sejarah raja singasari dan majapahit. Setelah kerajaan Singasari dipimpin oleh Prabu Kertanegara runtuh disebabkan perang dengan kerajaan Glang-Glang di Madiun, Prabu Jayakatwang lantas menguasai Kerajaan Singasari. Memang pada saat itu kekuasaan kerajaan Glang-Glang dipimpin oleh Prabu Jayakatwang. Dari situlah Raden Wijaya yang merupakan menantu dari raja Kertanegara diberi tempat oleh Prabu Jayakatwang untuk bermukim dan menetap di hutan atau alas bernama trik. Dengan adanya kisah tersebut di Kitab Pararaton, semakin menguatkan dugaan bahwa di desa Mbocok merupakan tempat persemayaman Raden Wijaya.

Situs Alas Trik kondisinya sekarang masih belum mendapat sentuhan ekskavasi. Alas adalah nama hutan dalam bahasa Jawa. Sedangkan maksud kata Trik adalah menurut keyakinan masyarakat setempat, Situs Alas Trik ini dulunya digunakan oleh Raden Wijaya untuk membuat strategi atau trik sebelum mendirikan kerajaan Majapahit. Pemberian tempat oleh Prabu Jayakatwang tidak disia-siakan Raden Wijaya. Raden Wijaya kemudian mendirikan kerajaan disana. Situs Alas Trik dulunya hanya hutan belantara, namun setelah Raden Wijaya datang dan menetap disana kemudian berdirilah kerajaan Majapahit.

Banyak yang berpendapat bahwa situs alas trik adalah tempat dimana pertama kali kerajaan Majapahit didirikan. Pendapat tersebut dibuktikan dengan peninggalan kerajaan majapahit yang ditemukan di situs ini. Penemuan seperti tumpukan batu bata merah khas zaman dahulu diyakini menjadi tempat awal mula kerajaan Majapahit. Penemuan struktur bangunan-bangunan dari batu dan pintu masuk (gapura) luar dalam. Tak hanya itu, ada juga penemuan seperti koin, pecahan keramik, arca dan ornamen-ornamen Majapahit. Temuan tersebut menjadi bukti bahwa keberadaan kerajaan Majapahit memang benar adanya. Peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit ini kemudian disimpan dan dijaga oleh masyarakat sekitar dengan menempatkannya di museum.

Museum Alas Trik tempatnya berada didekat kantor desa dan letaknya dari Situs Alas Trik sekitar 100 meter. Upaya pendirian museum Alas Trik dimulai pada awal tahun 2018. Saat itu, para pecinta situs sedang mencari batu dropel yang dibawa oleh warga dari pesawahan klintar ke rumahnya. Setelah menemukan batu tersebut, lalu para pecinta

situs bertemu kepala desa dan membicarakan keinginannya untuk membangun museum. Kepala desa setuju pembuatan museum sebagai pelestarian jejak sejarah di desa tersebut. Oleh sebab itu, ada dukungan untuk memanfaatkan gudang tua yang ada dibelakang kantor desa untuk dijadikan museum.

Kerajaan Majapahit adalah sebuah kerajaan yang dulunya hanya berupa desa kecil yang di pimpin Raden Brawijaya. Letak kerajaan Majapahit di sebelah tenggara Kota Majakerta tepatnya di lembah Sungai Brantas daerah Tarik. Dahulunya tempat tersebut berupa hutan belantara yang di penuh pohon Maja. Dalam kitab Pararaton dan Kidung Wijayakrama menerangkan bahwa sejumlah orang yang berasal dari Madura atas utusan Adipati Wiraraja membangun perkampungan di hutan Tarik dengan menebang pohon dan di jadikan ladang kemudian di huni oleh orang Madura yang di beri nama Desa Majapahit. Hutan Tarik menjadi milik Raden Wijaya karena hasil dari kerja sama politik antara Wiraraja dengan Jayakatwang yang dulunya menjadi raja Kerajaan Kediri.

Pada tahun 1334 M wilayah kerajaan Majapahit semakin luas hingga luar Jawa, setelah di angkatnya Gajah Mada semjadi patih amangkubumi. Pengangkatan Gajah Mada menjadi patih amangkubumi di hadiri pembesar kerajaan, Gajah Mada mengucapkan sumpahnya yang di kenal sebagai sumpah palapa yang berbunyi "Jika telah berhasil menundukkan Nusantara, saya baru akan istirahat, Jika Gurun, Seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dampo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik telah tunduk, saya baru akan istirahat!". Sumpah palapa Gajah Mada merupakan misi program politiknya dalam memperluas Nusantara.

Pusat kerajaan Majapahit terletak di kecamatan Trowulan Kabupaten Majakerta. Trowulan di anggap sebagai pusat kerajaan Majapahit karena di sini terdapat puluhan situs yang luasnya hampir 100 kilometer persegi, di dalamnya terdapat berbagai macam peninggalan kerajaan Majapahit berupa gerabah, arca, bangunan dan pemakaman peninggalan kerajaan Majapahit. Oleh karena itu Trowulan di anggap sebagai Ibukota kerajaan sehingga di bangunlah keraton, tempat penghadapan, tempat-tempat suci dan pemukiman rumah rakyat. Pada bagian luar terdapat benteng besar terbuat dari bata merah yang mengelilingi keraton dan memiliki pintu benteng besar menghadap lapangan serta di kelilingi parit. Gapura Waringin Lawang dan Gapura Bajang Ratu merupakan salah satu peninggalan gapura masa kota Majapahit yang sampai sekarang masih bisa kita lihat. Bangunan keraton yang menjadi pusat ibu kota Majapahit di gunakan untuk birokrasi, selain itu keraton di gunakan sebagai tempat tinggal maupun penyelenggara pemerintah pusat.

Pada zaman sekarang museum adalah tempat edukatif untuk memperluas pengetahuan tentang sejarah. Salah satu museum yang masih menyimpan berbagai peninggalan kerajaan Majapahit adalah museum Alas Trik di Desa Kedungbocok, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Museum ini terletak dekat dengan situs Alas Trik, dimana masih menyimpan berbagai barang temuan dan area persawahan sekitar yang menjadi tempat peninggalan kerajaan Majapahit. Situs Alas Trik menjadi tempat Raden Wijaya untuk membuat strategi dalam mendirikan kerajaan. Museum Alas Trik terbilang masih baru karena di bangun sekitar tahun 2018, di dalam museum terdapat berbagai macam temuan, mulai dari ornamen bangunan khas kerajaan Majapahit, arca, pecahan keramik, batu pancuran, watu umpak, arca lingga yoni, berbagai ukuran lumpang hingga uang gobog, semua barang temuan tersebut di tata di atas meja dan di dalam lemari.

Tidak sedikit dari kalangan sejarawan, mahasiswa dan pelajar untuk mendatangi situs Alas Trik untuk melakukan penelitian sekaligus melihat secara langsung situs Alas Trik dan berbagai penemuannya. pemerintah desa setempat ikut andil dalam melestarikan peninggalan kerajaan Majapahit dengan tujuan supaya bisa menjadi edukasi dan destinasi wisata. Penggalan untuk menemukan peninggalan kerajaan Majapahit tidak di teruskan oleh pemerintah setempat karena berbagai penolakan dari masyarakat, karena masyarakat takut area persawahan mereka di gusur untuk penggalan tersebut, mengingat luasnya kerajaan Majapahit.

Tidak sedikit dari Masyarakat mengabaikan penemuan situs Alas Trik, bagi mereka itu hanya hal biasa. Hampir seluruh masyarakat Desa Kedungbocok beragama Islam sehingga ketika mendapat kabar penemuan situs Alas Trik mereka tidak terlalu memperdulikan, dengan alasan kerajaan Majapahit beragama Hindu-Buddha sedangkan masyarakat setempat sudah beragama Islam. Namun, ada sebagian masyarakat yang masih peduli terhadap penemuan kerajaan Majapahit dan ikut serta merawat situs Alas Trik karena ini merupakan warisan budaya yang semestinya di jaga dan di lestarikan.

Kerajaan Majapahit begitu fenomenal terdengar sampai dipenjuru negara, meskipun kerajaan Majapahit telah berakhir namun warisan budaya dan kebudayaan Majapahit tetap berpengaruh dan berkembang di masyarakat seperti seni, sastra dan arsitektur. Contohnya banyak struktur arsitektur majapahit yang masih berdiri kokoh sampai sekarang, seperti candi dan situs di Jawa Timur. Salah satu situs yang ditemukan baru ini yaitu situs Alas Trik dimana situs ini di anggap sebagai kawasan kerajaan Majapahit yang pertama seperti halnya yang diceritakan dalam kitab pararaton jawa.

Namun dengan ditemukannya situs Alas Trik ini tidak membuat masyarakat begitu suka karena ada beberapa hal salah satunya jika situs ini di eskavasi lebih lanjut oleh pemerintah maka masyarakat akan kehilangan pekerjaan mereka di persawahan, masyarakat tidak begitu membutuhkan uang pembelian dari pemerintah karna menurut masyarakat setempat uang tidaklah begitu seberapa karna jika habis maka akan habis, tetapi ketika mempunyai persawahan maka mereka akan mengolahnya dan mereka tidak akan kehabisan uang.

Kebudayaan, banyak warisan kebudayaan majapahit yang masih dilestarikan dan berkembang di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Alas Trik merupakan salah satu contoh dimana warisan kebudayaan majapahit masih di hormati dan dilestarikan, meskipun Desa Mbocok merupakan desa yang baru dan kental akan agama Islam. Dalam beberapa penelitian Majapahit di kerajaan pertama tidak begitu banyak yang menceritakan mengenai kebudayaan, akan tetapi kebudayaan kerajaan majapahit pertama dan kedua tidaklah begitu jauh berbeda karna adanya berbagai persamaan, seperti agama, seni, arsitektur, dan kebudayaan lokal.

Penghormatan, Masyarakat setempat menghormati akan adanya Situs Alas Trik dengan mengadakan pelestarian berupa pemberian dupa di beberapa tempat punden. Menurut juru kunci Alas Trik orang yang mempunyai kelebihan indra ke 6 mengatakan bahwa di area Alas Trik banyak terdapat keris, besi kuningan dan lainnya akan tetapi hingga sekarang tidak ada orang yang berani ambil di area tersebut karna dianggap tempat yang mistis.

Uri-uri kearifan lokal dengan menggelegar acara kirab, acara ini biasanya di lakukan untuk memperingati hari jadi Majapahit. Acara tersebut dimulai dari Museum ke Mbah Serut, dilanjut Mbah Sarfiin, kemudian Mbah Bocok Lor, dan terakhir Situs Majapahit

Ring Alas Trik. Kemudian adanya ritual yang digelar pada malam hari dimulai dari Mbah Serut, Mbah Sarfiin, Mbah Bocok Lor dan yang terakhir Situs Alas Trik Majapahit Wiwitan dilanjutkan dengan doa bersama yang ditujukan kepada leluhur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peristiwa penemuan Alas Trik, mengetahui peninggalan-peninggalan warisan budaya Majapahit di Desa Mbocok, implementasi budaya keseharian di desa Mbocok, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Penemuan Situs baru yang ada di Desa Mbocok diduga masyarakat setempat sebagai situs Alas Trik dimana dulunya tempat ini digunakan oleh Raden Wijaya untuk membuat strategi yang kemudian dijadikan sebagai Desa Majapahit hingga lama-lama menjadi Kerajaan Majapahit. Namun harus kita ketahui kita juga harus kritis akan sejarah masa lalu karena ketika kita hanya menduga sejarah, itu tidaklah begitu valid akan kebenaran karena sedikitnya informasi. Jadi alangkah baiknya Informasi-informasi ini tidak hanya kita terima begitu mentah, namun harus kita kulik dari sumber-sumber buku sejarah maupun dari analisis persepektif sosiologi maupun antropologi.
2. Peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Alas Trik ini salah satunya adanya struktur bangunan yang memanjang dan begitu luas, dan banyak penemuan berupa lesung, koin yang bertuliskan bahasa Jawa dan bahasa Arab, patung, peralatan makan, prasasti Sidateka Tuhanyaru, beberapa batu kuno dan lain sebagainya. Ketika sudah ada beberapa bukti maka sudah seharusnya pemerintah menindak lanjuti esvakasi ini sebagai cagar budaya Indonesia.
3. Warisan Kebudayaan, kebudayaan kedhaton lama maupun baru tidaklah jauh berbeda karena adanya persamaan seperti agama, seni, arsitektur, dan kebudayaan lokal. Masyarakat menghormati akan warisan kebudayaan salah satunya dengan mengadakan pemberian dupa di punden-punden, mengadakan uri-uri kearifan lokal dengan menggelar acara kirab dan ritual doa bersama. Upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya perlu terus didukung dan diperkuat, agar nilai-nilai luhur tersebut dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Dengan demikian warisan budaya Majapahit akan tetap terjaga dan memperkaya khasanah budaya nasional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendy. Majapahit Prana: *Kitab Pararaton (terjemahan)*. Majapahit Prana. Diakses 12 Mei 2024
- Moch. Chariris. *Alas Trik, Tarik, Mojokerto, Jadi Sejarah Cikal Bakal Terbentuknya Kerajaan Majapahit*. 2024
- Vega Dwi Arista. *Pendamping Situs Bersejarah Alas Trik Diduga Jejak Awal Majapahit*. 2021
- Rina Armintia Sani and Aminuddin Kasdi, "ARSITEKTUR RUMAH DI KAWASAN CAGAR BUDAYA TROWULAN (STUDI PEMUKIMAN MAJAPAHIT ABAD KE-14 M)" 5, no. 3 (2017).

- Teguh Fatchur Rozi, Misbahul Munir, and Dina Maulidia, "Telaah Sistem Tata Kota Kerajaan Majapahit Dalam Kakawin Nagarakrtagama," *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 1, no. 2 (February 26, 2020): 77–86.
- Moch Chariris, "Watu Lumpang, Relief, hingga Lingga Yoni Situs Alas Trik Peninggalan Raden Wijaya - Radar Majapahit," accessed May 11, 2024.
- Jatim, R. (2020, 11 11). *Hari jadi Majapahit, Diperingati Di Desa Kedungbocok*. Diambil kembali dari cakrawala.co: <https://www.cakrawala.co/jateng/pr-7755110717/hari-jadi-mojopahit-diperingati-di-desa-kedungbocok>
- Moch Chariris, "Alas Trik, Tarik, Sidoarjo, Jadi Sejarah Cikal Bakal Terbentuknya Kerajaan Majapahit - Radar Majapahit ." accessed May 12, 2024
- Risa Herdahita Putri "Awal Mula Kerajaan Majapahit - historia." accessed May 12, 2024
- Amri Mahbub, "Bukti Situs Tarik di Sidoarjo Cikal-Bakal Kerajaan Majapahit- tempo." accessed May 12, 2024